

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha dimana kegiatan usahanya, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Jika mengacu pada definisi bank seperti diatas, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Kegiatan perbankan dalam meningkatkan taraf hidup rakyat diantaranya memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari hari seperti kegiatan transaksi, penyimpanan uang dan permodalan usaha, selain itu ada juga kegiatan bank yang memudahkan masyarakat untuk dapat mencapai keinginannya seperti keinginan memiliki barang dan bangunan untuk kesejahteraan hidupnya. Misalnya

di Indonesia banyak bank yang dapat membantu masyarakat dengan bantuan kredit. Bank dapat memberikan kredit untuk memenuhi kebutuhan akan uang tunai, rumah, kendaraan, dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009:14), menyatakan : “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara lembaga keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan”.

Kredit merupakan tulang punggung bagi dunia perbankan, bahkan menjadi kegiatan utama dalam menjalankan usahanya karena perkreditan masih merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank hingga saat ini. Di lain pihak, kredit sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat untuk memperoleh modal atau uang tunai untuk membuat usaha dan kepentingan lainnya.

Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu Negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan dan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembinaan dan pengawasan bank menurut pasal 29 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998). Modal juga merupakan aspek yang sangat penting untuk

menilai kesehatan bank karena ini berhubungan dengan solvabilitas bank. CAR yang harus dicapai oleh bank umum ditetapkan sekitar 8% pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/12/PBI/2013 bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank.

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Riyadi (2006:159) Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien.

Hubungan antara DPK dan kredit utama ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil

dihimpun oleh bank (Kasmir, 2007). LDR dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi intermediasi, tingkat kesehatan bank dan likuiditas suatu bank. Rasio LDR harus dijaga agar tetap sesuai dengan aturan serta batas toleransi yang berlaku. LDR menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin ilikuid suatu bank. Dalam keadaan ilikuid, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, maka semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/7/PBI/2013 berlaku tanggal 1 Desember 2013 yaitu berkisar antara 78 % sampai dengan 92%.

Alasan dipilihnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel dependen adalah karena LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah sehingga dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan. Karena nilai LDR setiap tahunnya mengalami perubahan hal ini mengakibatkan tidak stabilnya tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang di Indonesia sehingga perlunya prediksi terhadap indikator-indikator yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.

Tabel 1.1

Perbandingan Rata-rata CAR dan BOPO terhadap rata-rata LDR

Tahun	CAR	BOPO	LDR
2009	13,20%	77,66%	80,88%
2010	13,76%	70,86%	75,17%
2011	14,96%	66,69%	76,20%
2012	16,59%	59,93%	79,85%
2013	16,99%	60,58%	88,54%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2009-2013

Dimana persentase LDR paling besar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 88,54%. LDR yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya disebabkan karena tingkat kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan pada Bank Rakyat Indonesia periode 2009-2013 dimana persentase CAR yang paling besar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 16,99%. CAR pada tahun setiap tahunnya mengalami peningkatan secara terus-menerus. Tahun 2009-2010 mengalami peningkatan sebesar 13,20% menjadi 13,76% tidak searah dengan LDR yang mengalami penurunan sebesar 80,88% menjadi 75,13%. Sedangkan pada tahun 2011-2012 CAR mengalami peningkatan sebesar 14,96% menjadi 16,95% searah dengan LDR yang juga mengalami peningkatan sebesar 76,20% menjadi 79,85%. Kemudian pada tahun 2012-2013 CAR mengalami peningkatan sebesar 16,95%

menjadi 16,99% searah dengan meningkatnya LDR dari 79,85% menjadi 88,54%.

BOPO pada tahun 2009-2010 BOPO mengalami penurunan sebesar 77,66% menjadi 70,86% searah dengan LDR yang mengalami penurunan 80,88% menjadi 75,13%, sedangkan pada tahun 2011-2012 BOPO mengalami penurunan sebesar 66,69% menjadi 59,93% tidak searah dengan LDR yang mengalami peningkatan dari 76,20% menjadi 79,85%. Pada tahun 2013 BOPO mengalami peningkatan menjadi 60,58% searah dengan LDR yang juga mengalami peningkatan menjadi 88,54%.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset*(ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) oleh (Arditya Prayudi, 2011) dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Adapun penelitian lainnya menurut Widi Pramono (2006) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, GWM (Giro Wajib Minimum) dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian baik CAR, GWM, BOPO secara parsial berpengaruh negatif

terhadap LDR dan secara simultan bahwa ketiga variabel baik CAR, GWM, maupun BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan penelitian sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.
2. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.
3. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang dicanangkan dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, sehingga dapat menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat berguna untuk semua pihak, baik dalam kegunaan pengembangan ilmu maupun dalam kegunaan operasional.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Sebagai pertimbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu perbankan khususnya yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.4.2 Kegunaan Operasional

Kegunaan operasional dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai media untuk mengaplikasikan atau mempraktekkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, kemudian selain itu juga dapat menambah pengetahuan mengenai rasio kecukupan modal dan biaya operasional pendapatan nasional dan Kemampuan bank membayar kredit nasabah dibagi jumlah simpanan nasabah.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan memberikan gambaran mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga sebagai sumber pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa/i STIE EKUITAS.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yaitu melalui *website* www.bri.co.id. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2014.